

BAB V

PEMBAHASAN

1. Pemeliharaan Rekam Medis

Menurut (Budi, 2011) pemeliharaan rekam medis adalah sebuah aktivitas untuk menjaga dokumen rekam medis dari segi biologi dan segi fisik. Dari segi biologi yaitu kerusakan dokumen yang disebabkan oleh tikus, kecoa, dan rayap. Dari segi fisik adalah kerusakan dokumen yang disebabkan oleh sinar matahari, hujan, banjir, panas dan kelembaban.

Berdasarkan hasil analisis jurnal I Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing Rumah Sakit DR.Pirngadi Medan. Ditinjau dari aspek biologi yaitu berkas yang diserang rayap dan digigit tikus dan dari aspek fisik bila terdapat folder yang telah rusak belum diganti dengan yang baru.

Berdasarkan hasil analisis jurnal II Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing RSUP Dr.Sardjito. Unsur material adalah bahan untuk formulir dan map rekam medis telah disediakan dengan baik dan menunjukkan bahwa persentase kerusakan dokumen rekam medis di RSUP Dr. Sardjito sebesar 35,05%.

Berdasarkan hasil analisis jurnal III Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.Muhammad Ildrem Medan. Dilihat dari aspek fisik bila terdapat folder yang telah rusak belum diganti dengan yang baru sedangkan dari aspek biologi diserang tikus dan rayap.

Berdasarkan hasil analisis jurnal IV Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing RSU RA Kartini. Pemeliharaan DRM dari aspek biologi yaitu berkas yang robek dan rusak akibat diserang rayap dan dari aspek fisik dokumen rekam medis yang rusak seperti cover DRM dan lembar formulir robek sehingga identitas dan no rekam medis pasien tidak terbaca.

Berdasarkan hasil analisis jurnal V Managing Medical Records: A case Study of the Kitendawili National Referral and Teaching Hospital. Ditinjau dari aspek fisik yaitu file berdebu, sampul file sebagian besar rusak, rekam

medis yang sering hilang dan dari aspek biologi dokumen rekam medis rusak karna digigit tikus.

2. Sarana dan Prasarana di Ruang Filing

Sarana dan Prasarana adalah sebuah alat yang digunakan dalam suatu pekerjaan baik itu alat pokok maupun alat pembantu, berfungsi untuk mewujudkan tujuan atau pekerjaan yang akan dicapai. Sedangkan prasarana merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Dari beberapa sarana prasarana di rumah sakit, masih banyak yang belum memadai seperti rak yang masih menggunakan kayu bukan *roll o'pack* dapat menimbulkan DRM dimakan rayap, ada banyak berkas yang menggunakan kardus, ruangan yang cukup sempit, AC tidak sesuai teori 24 jam, belum tersedia tracer dan *outgide*. Hal itu, dikarenakan belum dapat persetujuan dari rumah sakit terhadap kekurangan penyediaan dalam sarana prasarana tersebut (Dian, 2019).

Berdasarkan hasil analisis jurnal I ditemukan beberapa rak yang masih menggunakan kayu belum menggunakan *roll o'pack* jadi akan mengakibatkan mudah di serang rayap dan masih banyak dokumen rekam medis yang diletakkan di lantai keadaan tidak bersampul, AC yang terdapat di ruang filing tidak dinyalakan 24 jam sehingga membuat ruangan filing lembab dan berdebu.

Berdasarkan hasil analisis jurnal II dilihat dari unsur *machine* terdapat di ruang filing Rumah Sakit DR.Pirngadi Medan belum sesuai teori karena jenis rak penyimpanan berupa kombinasi besi dan kayu kurang sesuai karena dapat merusak map rekam medis.

Berdasarkan hasil analisis jurnal III sarana prasarananya ialah ruangan kurang luas dan tata letak fasilitas belum layak masih terdapat beberapa meja petugas yang terletak dekat dengan rak penyimpanan.

Berdasarkan hasil analisis jurnal IV sarana dalam pemeliharaan DRM yang terdapat di ruang filing RSUD RA Kartini belum sesuai teori karena belum

sepenuhnya memadai, sebagian rak filing masih terbuat dari kayu, tidak ada pemadam kebakaran di dalam ruangan .

Berdasarkan hasil analisis jurnal V sarana dalam pemeliharaan DRM yang terdapat di ruang filing Kitendawili National Referral and Teaching Hospital belum layak karena tidak adanya peralatan penyimpanan seperti rak filing dan mengakibatkan berkas rekam medis berkececeran di lantai.

3. Tugas Pokok Petugas Filing

Tenaga kesehatan adalah tenaga yang bertanggung jawab dalam mengisi rekam medis meliputi dokter umum/spesialis, dokter gigi/dokter gigi spesialis, serta tenaga kesehatan lain yang ikut memberikan pelayanan kesehatan secara langsung kepada pasien. Kualifikasi pendidikan yang harus ditempuh sesuai standar profesi minimal adalah Diploma 3 (D3) Rekam Medis dan Informasi Kesehatan yang ditempuh selama 6 semester, dengan gelar Ahli Madya (Undang-Undang, 2009).

Tugas Pokok Petugas Filling yaitu Menyimpan DRM sesuai dengan kebijakan penyimpanan, mengambil DRM sesuai keperluan, meretensi sesuai dengan ketentuan dan instruksi yang sudah ditetapkan oleh sarana pelayanan kesehatan, memisahkan DRM aktif dan inaktif, membantu dalam penilaian guna rekam medis serta menyimpan DRM yang sudah diabadikan dan membantu untuk pemusnahan formulir rekam medis (Hermita Amanah Qijathi Putri, 2017).

Berdasarkan hasil analisis jurnal I untuk tupoksinya adalah dilarang masuk selain petugas tetapi masih ada juga petugas bolak-balik masuk karena kepentingan lain. Hal itu belum sesuai teori disebabkan belum adanya *note* pada pintu ruang filing, seharusnya yang boleh masuk hanya petugas rekam medis.

Berdasarkan hasil analisis jurnal II ditinjau dari unsur *man* yaitu petugas filling belum pernah mengikuti pelatihan pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis, sedangkan dari unsur *money* yaitu petugas filling belum mengetahui pengelolaan anggaran untuk pemeliharaan rekam medis.

Berdasarkan hasil analisis jurnal III tupoksinya adalah kurangnya SDM maka harus dilakukan dengan cara kerja sama agar tetap terlaksana dengan baik. Hal tersebut belum sesuai dengan teori.

Berdasarkan hasil analisis jurnal IV untuk tugas pokok yang belum dilaksanakan yaitu melayani peminjaman dokumen rekam medis dengan bon pinjam dan menjaga kerahasiaan isi dokumen rekam medis dengan baik sesuai protap yang ada. Uraian tugas pokok tersebut belum dilaksanakan karena kurangnya pengetahuan petugas filing dalam pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis.

Berdasarkan hasil analisis jurnal V belum sesuai teori disebabkan karena staff rekam medis yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan rekam medis dan tidak pernah diadakan pelatihan formal.